

ANALISIS KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV UPT SPF SD NEGERI TIDUNG KOTA MAKASSAR

Tenriani Andi Baso^{1*}, Muhammad Faisal², Latri³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: tenriani45@gmail.com

²E-mail: muhfaisal77@gmail.com

³E-mail: latriaras@gmail.com

Artikel Info

Received: 4 Desember 2023

Accepted: 26 Desember 2023

Published: 26 Januari 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar. Prosedur penelitian yang digunakan dengan dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian guru telah menerapkan keterampilan bertanya dengan baik, namun belum optimal.

Kata Kunci: keterampilan bertanya, kemampuan guru, bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Penyelenggaraan secara interaktif dapat tercipta dengan adanya interaksi yang terjadi di dalam kelas. Interaksi dalam pembelajaran terjadi antara siswa dan guru ataupun antar siswa melalui pertanyaan.

Keterampilan dasar mengajar merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru untuk mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif keterampilan dasar mengajar bersifat generik, yang berarti bahwa keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru, baik guru TK, SD, SMP, SMA maupun di perguruan tinggi. Dengan

pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dan terintegrasi, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

C. Turney (Achsannuddin, 2013) mengemukakan delapan jenis keterampilan dasar mengajar esensial yang mendukung dan sangat menentukan keprofesionalan guru dalam mengajar, yakni keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dari delapan keterampilan tersebut, maka keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, karena keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan bertanya cukup mendominasi kelas. Serentetan hasil penelitian yang dilakukan sejak awal abad ke-20 tentang kegiatan bertanya melaporkan hasil yang serupa, yaitu bahwa guru menggunakan 30% dari waktunya untuk bertanya. Data ini menunjukkan betapa pentingnya kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran menurut Brown dan Edmondson dalam (Anitah, 2008).

Bagaimanapun tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga suasana kelas baik sosial maupun emosional. Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas. Kelancaran bertanya sangat diperlukan bagi guru di dalam proses belajar mengajar. Menstruktur pertanyaan perlu juga diperhatikan. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang ditetapkan (Djamarah, 2010).

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang bersifat mendasar yang dipersyaratkan bagi penguasaan keterampilan berikutnya. Ada 4 alasan mengapa seorang guru perlu menguasai keterampilan bertanya yaitu diantaranya: *Pertama*, pada umumnya guru masih cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramahnya. Guru masih beranggapan bahwa dia adalah sumber informasi, sedangkan siswa hanya dianggap sebagai penerima informasi. *Kedua*, kebiasaan yang tumbuh dalam

masyarakat tidak membiasakan peserta didik untuk bertanya sehingga keinginan anak untuk bertanya selalu terpendam. *Ketiga*, penerapan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) dalam kegiatan pembelajaran menuntut keterlibatan siswa secara mental-intelektual. Salah satu ciri pendekatan ini adalah keberanian peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang memang perlu dipertanyakan. *Keempat*, adanya anggapan bahwa pertanyaan yang diajukan guru hanya berfungsi menguji pemahaman siswa (Anitah, 2008).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa guru mengajar menerapkan keterampilan dasar mengajar salah satunya adalah keterampilan bertanya. Namun kenyataan dari hasil studi pendahuluan menunjukkan masih terdapat beberapa komponen dari keterampilan bertanya yang belum diterapkan oleh guru dengan baik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa permasalahan yakni guru ketika melakukan pertanyaan masih menjawab pertanyaan sendiri, mengulang pertanyaan sendiri, dan pertanyaan yang diberikan oleh guru sering membingungkan untuk dijawab oleh siswa. Pengaruh yang diakibatkan yaitu siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan mengkaji data berupa analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar. Prosedur penelitian yang digunakan dengan dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu

pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data menurut (Sugiyono, 2014) yang mengatakan dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari sumber yang dilakukan yaitu selama di lapangan dan setelah di lapangan.

Lembar observasi, penilaian kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dianalisis dengan analisis deskriptif. Menurut Arikunto (2010) analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan predikat (sangat baik, baik, cukup, kurang) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sebelum menentukan predikat, peneliti terlebih dahulu menentukan kategori (tolok ukur) berupa skor maksimum dan minimum yang diperoleh yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya.

Menurut Poerwanti, dkk (2008) dalam mengolah data skor dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- Menentukan skor terendah
- Menentukan skor tertinggi
- Mencari median
- Mencari rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Keterangan Penilaian:

$T = \text{skor tertinggi} = 44$

$R = \text{skor terendah} = 0$

$n = \text{banyaknya skor} = (44 - 0) + 1 = 45$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4} (n + 1) \\ &= \frac{1}{4} (45 + 1) \\ &= \frac{1}{4} (46) \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4} (n + 1) \\ &= \frac{2}{4} (45 + 1) \\ &= \frac{2}{4} (46) \end{aligned}$$

$$= 23$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q3 &= \frac{1}{4} (3n + 1) \\ &= \frac{1}{4} (3 (45) + 1) \\ &= \frac{1}{4} (135 + 1) \\ &= \frac{1}{4} (136) \\ &= 34 \end{aligned}$$

$Q4 = \text{kuartil empat} = T = 44$

Tabel 1. Kategori Skor Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$34 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik
$23 \leq \text{skor} < 34$	Baik
$11,5 \leq \text{skor} < 23$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 11,5$	Kurang

Sumber: (Anitah, 2008: 12)

Keterangan:

Jika skor lebih dari atau sama dengan 34 sampai kurang dari atau sama dengan 44, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 23 sampai kurang dari 34, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 11,5 sampai kurang dari 23, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 11,5, termasuk dalam kategori “kurang”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan kemampuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung. Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri dari 11 indikator. Berikut hasil pencapaian yang diperoleh dari masing-masing indikator:

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya

	Skor		Kategori
a.	Pertanyaan disampaikan dengan singkat dan jelas	30	Baik
b.	Memberikan acuan	24	Baik

	Skor		Kategori
c.	Memusatkan pertanyaan yang disampaikan	24	Baik
d.	Pemindahan giliran	24	Baik
e.	Penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan	24	Baik
f.	Memberikan waktu berpikir yang cukup	28	Baik
G	Memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab	24	Baik
g.			
h.	Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan	18	Cukup
i.	Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam	18	Cukup
j.	Penggunaan pertanyaan pelacak	12	Cukup
k.	Terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas	24	Baik
	Jumlah skor	250	
	Rata-Rata Keseluruhan	25	Baik

Keterampilan bertanya terdiri dari beberapa sub indikator yang dapat dilihat pada tabel di atas yaitu indikator yang termasuk dalam kategori “baik” terdapat 8 indikator yaitu guru menyampaikan pertanyaan dengan singkat dan jelas, memberikan acuan, memusatkan pertanyaan yang disampaikan, memberikan waktu berpikir yang cukup dan terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas.

Sementara itu, indikator yang termasuk dalam katogeri “cukup” terdapat tiga indikator yaitu pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan dan penggunaan pertanyaan pelacak. Secara keseluruhan dari 11 indikator kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung dapat dikategorikan “Baik”.

Pembahasan

Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru sudah menerapkannya dengan dengan baik, namun kurang optimal.

Guru hanya memenuhi satu aspek saja yaitu keterampilan bertanya dasar. Guru perlu memperdalam keterampilannya dalam bertanya, terutama dalam keterampilan bertanya lanjut. Agar dapat menguasai keterampilan mengajar berikutnya.

Pada keterampilan bertanya dasar, terlihat guru sudah melakukan pertanyaan dengan jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata serta kalimat yang sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Kejelasan pertanyaan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara guru sebagai pemberi pertanyaan dan siswa sebagai penjawab pertanyaan.

Guru dalam bertanya tidak pernah lupa memberikan acuan berupa informasi yang membantu siswa dalam menjawab pertanyaan dan memahami materi. seperti yang dikemukakan oleh (Nalole, 2010: 37) sebuah pertanyaan hanya dapat dijawab jika yang ditanya mengetahui informasi yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut, oleh karena itu sebelum bertanya guru harus memberikan acuan beberapa informasi yang perlu diketahui siswa. Hal ini merupakan salah satu dasar dalam menyampaikan pertanyaan yang baik yang harus guru kuasai.

Dalam pemusatan pertanyaan, guru selalu memusatkan pertanyaan kepada siswa tentang

materi yang harus dipahami dan dimengerti oleh siswa. Meskipun tidak semua siswa mempunyai penafsiran dan jawaban yang sama, yang sesuai dengan kehendak guru, namun guru berusaha untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan, sehingga jawaban siswa terarah sesuai dengan materi dan tidak bervariasi. Dalam memusatkan perhatian siswa menurut Mulyasa (2013) dapat dilakukan dengan mengetuk meja, mengetuk papan tulis, dan tepuk tangan.

Kemampuan guru dalam melakukan pemindahan giliran dan penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan, sudah dilakukan dengan baik. (Marno san Idris, 2008:131) mengatakab bahwa setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam menjawab ataupun mengajukan setiap pendapatnya. Pertanyaan yang baik dengan teknik pelontaran yang baik akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemberian waktu berpikir yang dilakukan oleh guru juga sangat baik, guru selalu memberikan waktu beberapa saat kepada siswa untuk mengatur jawaban dengan baik. (Sanjaya, 2011:34) menyatakan petunjuk teknis dalam bertanya meliputi pemberian waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir, dan atur lalu lintas bertanya jawab. Hal ini dikarenakan setiap siswa berbeda dalam kecepatan merespon pertanyaan dan berbeda pula dalam tingkat kemampuan berbicara secara jelas.

Dalam pemberian tuntunan, peneliti melihat guru pun sudah melakukan dengan baik. Dimana ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru tidak hanya mengulang pertanyaan dengan lebih sederhana, tetapi juga mengulang informasi atau memberikan pertanyaan lain yang lebih sederhana.

Dalam keterampilan bertanya lanjut, pengubahan tuntunan tingkat kognitif dan pengaturan urutan pertanyaan dari kognitif rendah ke tinggi belum dilakukan secara optimal. Secara keseluruhan, guru dalam

memberikan pertanyaan lebih ke pertanyaan yang bersifat ingatan. Guru belum menguasai sepenuhnya tentang pengaturan urutan pertanyaan dari tingkat kognitif. Dalam meningkatkan kualitas pertanyaan guru perlu memberikan pertanyaan secara berjenjang dari tingkat rendah ke tingkat tinggi.

Kemudian kemampuan guru pada pengaturan urutan pertanyaan terlihat masih kurang optimal, berdasarkan data yang diperoleh peneliti menemukan guru belum menyampaikan pertanyaan analisis dan siswa belum memahami dan bisa menjawab sepenuhnya pertanyaan yang guru sampaikan. Pengaturan urutan pertanyaan bertujuan agar kemampuan berpikir siswa dapat berkembang dengan baik.

Pertanyaan pelacak yang diterapkan guru juga masih kurang. Padahal pertanyaan yang bersifat melacak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bertanya sebagai alat pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa sebagian besar guru tidak melakukan klarifikasi pertanyaan. Hal ini dikarenakan jawaban siswa dirasa sudah benar, sehingga guru tidak melakukan klarifikasi pertanyaan yang menuntut jawaban yang lebih benar. Kemudian kemampuan guru untuk meminta siswa memberikan alasan dari jawaban, pada bagian ini kemampuan guru terlihat hanya kadang-kadang saja dilakukan. Kemampuan guru meminta jawaban yang lebih relevan sama sekali tidak ditemukan. Sebaiknya guru lebih memperhatikan komponen meminta jawaban yang relevan agar siswa aktif dan mau mencari jawaban yang lebih tepat. Dan yang terakhir kemampuan guru meminta jawaban yang lebih kompleks terlihat sama dengan kemampuan yang lain. Peneliti tidak menemukan guru melakukan jawaban yang lebih kompleks, kemungkinan guru sudah puas atas jawaban yang telah diberikan oleh siswa sehingga guru tidak meminta siswa memberikan jawaban yang lebih kompleks lagi.

Dalam peningkatan interaksi, guru tidak hanya mendorong siswa untuk menyampaikan

pertanyaan saja tetapi guru juga membuat siswa lebih antusias dalam belajar dan menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran. Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan saling tukar pendapat antar siswa. Cara guru ialah dengan jika siswa mengajukan pendapat atau pertanyaan, selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahim, 2014) yang mengatakan guru yang interaktif kepada siswa akan membuat siswa lebih antusias dalam belajar dan menjawab pertanyaan.

Dari keseluruhan kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya lanjut dapat dikatakan guru masih kurang. Hal ini karena sebagian besar guru tidak melaksanakan komponen-komponen pada keterampilan bertanya lanjut. Adapun komponen yang perlu dilatih dan diperdalam lagi oleh guru adalah pengubahan tuntunan tingkat kognitif, peraturan urutan pertanyaan, dan penggunaan pertanyaan pelacak. Karena peneliti melihat kemampuan guru dalam menerapkan komponen tersebut masih belum terlaksana dengan baik.

Sebenarnya kekurangan-kekurangan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dapat diminimalisir jika guru mampu menerapkan dasar-dasar dalam bertanya yang baik, meliputi: (1) jelas dan mudah dimengerti oleh siswa; (2) berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan; (3) difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu; (4) berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan; (5) bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata; (6) berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya; (7) tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar (Usman, 2013). Sebelum menerapkan keterampilan bertanya di kelas, sebaiknya guru merencanakan pengajaran dengan memilih item pertanyaan yang sesuai dengan populasi siswa,

tujuan pembelajaran, kebutuhan yang berbeda serta memperhatikan cara guru sendiri dalam mengajar (Udi dan Star, 2011).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap keterampilan guru dalam bertanya, ditemukan kendala atau hambatan. Kendala guru yaitu belum sepenuhnya memahami komponen-komponen dalam keterampilan bertanya, terutama keterampilan bertanya lanjut. Hambatan utama yang dialami guru dalam mengajukan pertanyaan adalah rendahnya pengetahuan guru tentang jenis pertanyaan. Pelatihan atau workshop tentang keterampilan mengajar perlu dilakukan, guna meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung dapat ditarik sebuah bahwa kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung mendapat berada pada kategori baik. Secara keseluruhan guru kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung sudah menguasai keterampilan bertanya dengan baik namun terdapat beberapa indikator pada keterampilan bertanya lanjut yang kurang guru kuasai seperti pengubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, dan penggunaan pertanyaan pelacak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsanuddin. (2013). *Program Pengalaman Lapangan*. Nusa Tenggara Barat: LEPPIM IAIN Mataram.
- Anitah, S. (2010). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, B. S. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu*



- Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno., & Idris, M. (2008). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nalole, M. (2010). Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo. *Jurnal Inovasi* 7(2). 33-43.
- Pendidikan, Kebudayaan dan Kementrian. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014*. Jakarta : Kemendikbud.
- Poerwanti, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahim, dkk. 2014. *Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPS ddi kelas IV SDN 1 Duhida Kabupaten Pohuwato*. Jurnal UNG, Volume 2, Halaman 1-11.
- Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Udi dan Star. 2013. *"The Skill Of Asking Good Questions In Mathematics Teaching"*. Procedia Sosial and Behavioral Sciences, Volume 15, Halaman 1354-1358.
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.